

---

## **RUMAH DAGING DAN PIKIRAN KARYA MALKAN JUNAIDI: KRITIK SASTRA MIMETIK**

**Doni Alfaruqy\*<sup>1</sup>, Tefur Nur Rohman<sup>2</sup>, Anjar Nur Cholifah<sup>3</sup>**

**Email:** [doni.alfaruqy@staff.itera.ac.id](mailto:doni.alfaruqy@staff.itera.ac.id)\*<sup>1</sup>, [Tefur.rohman@staff.itera.ac.id](mailto:Tefur.rohman@staff.itera.ac.id)<sup>2</sup>, [anjar.cholifah@dkv.itera.ac.id](mailto:anjar.cholifah@dkv.itera.ac.id)<sup>3</sup>,

**Institut Teknologi Sumatera**

---

### **ABSTRAK**

**Kata Kunci:** Kumpulan puisi, rumah daging dan pikiran, pendekatan mimetik, kritik sastra

Sastra merupakan suatu karya seni ekspresif yang berbentuk lisan atau tulisan yang memiliki ciri khas seperti keindahan, keaslian, bersifat imajinatif dan bernilai positif bagi manusia. Pencipta dan penikmat karya sastra dapat berasal dari orang dewasa dan anak-anak tergantung dari tingkat pemahamannya. Terdapat permasalahan sendiri dalam sastra yaitu dalam menghadirkan imajinasi, mimpi, dan realitas. Penggunaan kritik sastra dapat mempermudah dalam menganalisis dan menginterpretasi kaitan antar karya sastra dengan realita. Pendekatan mimetis dipilih untuk melihat hubungan antara isi karya sastra dengan kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan analisis isi dalam mengkaji data. Peneliti mencoba memahami beberapa puisi dalam buku “Rumah Daging dan Pikiran” karya Malkan Junaidi. Oleh karena itu, suatu karya sastra dapat mewakili aspirasi dan dinamika dalam kehidupan di masyarakat.

---

**Key word:** *Poems collections, “rumah daging dan pikiran”, mimetic approach, literature critic*

### **ABSTRACT**

*Literature is an expressive art work which can be expressed by spoken or written have characteristics of beautiful, original, imaginative and also positive impacts for humans. The creators and audience of art works can be from mature and children which depend on their understanding. There is a problem of literature for getting imagination, dream and reality. The use of literature critics may help in analysing and drawing interpretation between reality and art works. Mimetic approach is chosen because to see the relationship between the meaning of art works and reality in real life. This study uses content analysis. The researcher tries to understand several poems in book of “Rumah Daging dan Pikiran” by Malkan Junaidi. Therefore, a literature art work could represent of aspiration and dynamic in society’s life.*

---

## **PENDAHULUAN**

**P**erkembangan dunia sastra di Indonesia telah berkembang dengan sangat cepat, terbukti dengan banyaknya karya sastra yang dihasilkan, baik berupa puisi, cerpen, novel, atau drama. Kata sastra berasal dari bahasa sansakerta yaitu *sas* dan *tra*. *Sas* artinya aturan dan menyampaikan aturan atau nasihat atau agama sedangkan *tra* berarti alat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa objek yang menjadi suatu pembicaraan ini harus sesuatu yang indah dan berguna di masyarakat (Nugraha &

Suyitno, 2021). Keindahan suatu karya terletak pada makna dari karya atau bahasa yang digunakan atau bahasa yang dipilih oleh si penyair.

Secara umum sastra memiliki fungsi sebagai hiburan, pendidikan, keindahan, moral dan religius (Amir, 2013). Dalam konteks sastra sebagai bentuk keindahan, sastra adalah hasil kreasi imajinatif dengan menghadirkan perasaan tertentu, pemahaman, khayalan, dan emosi yang tulus sehingga memunculkan unsur estetika yang bisa dibuat oleh anak-anak dan orang dewasa sesuai dengan kapasitasnya.

Suatu karya sastra memiliki beberapa fungsi. Lukens (1999: 10) menyatakan sastra memiliki dua fungsi yaitu kesenangan dan pemahaman. Karya sastra sebagai media yang memberikan kesenangan akan membuat imajinasi penikmat sastra menjadi penasaran dan semakin tertarik untuk mendalaminya, karena ditemukan unsur kesenangan dan hiburan disana. Sedangkan, untuk unsur pemahaman, maka sastra ditujukan sebagai ilmu pengetahuan yang mana disana ada bagian ilmu pengetahuan selain imajinasi yang disajikannya. Oleh sebab itu, karya sastra menjadi suatu paket yang disajikan sebagai pemahaman dan kesenangan yang membuat penikmatnya menjadi terbuka daya imajinasinya dan kemudian berubah menjadi rasa ingin tahu dalam mencari makna atau arti dalam suatu karya sastra, sehingga membentuk sebuah ilmu pengetahuan.

Banyak perdebatan yang terjadi dalam pendefinisian karya sastra. Secara umum, karya sastra terdiri dari dua jenis yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah tulisan bebas, sedangkan puisi adalah tulisan terikat. Terlepas dari apakah karya sastra mewakili sebuah realita atau sebaliknya, menurut Plato dalam Teew dalam Sefia dan Septiaji (2018) menyatakan “apa yang tergambar di dunia seni, terutama sastra memiliki kemiripan dengan kenyataan yang ada di masyarakat”. Sementara itu, secara bahasa, puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu poesis ‘*pembuatan*’ atau pocima ‘*membuat*’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poetry* atau *poem*. Sehingga, makna puisi berarti ‘pembuatan dan ‘membuat’ karena melalui puisi seseorang dapat membuat dunianya sendiri yang terinspirasi dari pengalaman hidupnya dengan tujuan menyampaikan pesan atau gambaran perasaan-perasaan tertentu, baik fisik ataupun nonfisik. Salah satu diantaranya kumpulan puisi “Rumah Daging dan Pikiran” karya Malkan Junadi yang mengulas realitas kehidupan menjadi ciptaan puisi yang bernilai estetis tinggi.

## KAJIAN TEORI

Puisi sebagai salah satu karya sastra memiliki beragam definisi. Aisyah (2007: 2) berpendapat puisi adalah hasil pemaknaan penyair terhadap kehidupan. Sejalan dengan itu, Pradopo (2003) mendefinisikan puisi sebagai tafsiran dari berbagai pengalaman hidup manusia yang penting, lalu digubah dalam bentuk atau wujud yang paling berkesan. Coleridge menyatakan bahwa puisi

merupakan kumpulan kata-kata terindah dengan susunan yang estetik pula. Dari definisi di atas, puisi dapat mengandung gagasan, imajinasi, khayalan, kata-kata yang indah, pilihan kata yang beragam dari sang penyair. Untuk memahami suatu puisi perlu diketahui pengertian terkait unsur puisi yang terdiri dari struktur fisik dan struktur batin (Kosasih, 2012 dan Waluyo, 2002). Struktur puisi ditinjau dari unsur intrinsik terdiri dari *unsur batin* dan *unsur fisik*. Unsur batin terdiri dari tema, rasa, nada dan amanat, sedangkan unsur fisik meliputi pilihan kata (diksi), rima, tipografi, imaji, kata konkret dan gaya bahasa. Dengan kata lain, unsur fisik meliputi unsur visual yang dapat langsung diamati. Oleh karena itu, pemahaman pembaca akan unsur fisik pada sebuah puisi sangat penting untuk diperhatikan agar pesan dari penyair tersampaikan.

Kritik sastra merupakan bagian dari studi (ilmu) sastra yang langsung berhubungan dengan karya sastra dengan melakukan interpretasi, analisis dan penilaian terhadap karya sastra. Salah satu pendekatan yang dipakai ialah teori mimetik. Pendekatan mimetik ialah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas (Abrams dalam Siswanto, 2008:188). Kritikus pada teori ini memandang bahwa sastra sebagai cerminan alam. Maka, sastra dilihat sebagai refleksi dari kehidupan nyata. Sehingga, menyebabkan kriteria penilaian akan mengarah sampai sejauh mana suatu karya sastra dapat menggambarkan kehidupan nyata. Semakin jelas suatu realita tergambar dalam sebuah karya maka, semakin baguslah penilaian yang didapat dari kritikus. Menurut Soetarno dan kawan-kawan (2007), nilai estetika dalam sebuah karya memiliki empat kriteria, yaitu kesatuan, keselarasan, keseimbangan dan terakhir perlawanan atau kontras. Keselarasan atau harmoni antara realitas atau fakta-fakta kehidupan dan imajinasi dalam suatu karya akan menghasilkan nilai estetis.

Perbandingan antara kehidupann nyata dan imajinasi dalam sebuah karya sastra menjadi menarik untuk dikaji. Semakin menarik, apabila penilaian itu dikaitkan dengan nilai estetika, terkait keselarasan, keakuratan yang mirip dengan kehidupan, dan perbandingan yang membentuk pola. Analogi antara sastra dan kehidupan nyata sangat menarik untuk diteliti dengan pendekatan tertentu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis kumpulan puisi dan sajak “*Rumah Daging dan Pikiran*” karya Malkan Junaidi dengan pendekatan mimetik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada paradigma berpikir yang bersifat holistik, interaktif, dan dinamis. Peneliti dapat memilih metode mana yang tepat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan dan objek penelitian. Sugiarti, Andalas, dan Septiawan (2020:17-18) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu usaha dalam menjelaskan suatu penelitian ilmiah dengan menggunakan kata-kata dan konteks bahasa yang diambil secara alamiah. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menganalisis data dengan kata yang dibedakan menurut konteks tertentu dengan memperoleh pemahaman.

Analisis isi digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan suatu penjelasan yang mendalam dan dinamis terkait komponen yang ada di dalam karya sastra. Analisis isi merupakan salah satu metode dalam penelitian karya sastra yang dapat digunakan untuk membedah maksud dan tujuan pembuatan dari suatu karya sastra. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha untuk mengaitkan antara isi dan realita dari kumpulan puisi *rumah daging dan pikiran* karya Malkan Djunaidi.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber tertulis dari buku kumpulan puisi dan sajak rumah daging dan pikiran. Beberapa puisi yang terpilih kemudian dianalisis untuk kemudian disajikan pada pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan.

### 1. *Puisi Lagu Sehari-Hari*

*Kita percaya keabadian  
Surga dan neraka  
Percaya dunia adalah ladang  
Dan kesempatan menanam  
Akherat adalah lumbung  
Dan masa memanen.*

Pada bait keempat, penyair mempercayai setiap perbuatan baik atau buruk akan mendapat balasan yang setimpal di akhirat nanti.

*Kita sembahyang  
Dan menghormati mereka  
Yang mengimani kuasa akal  
Kita ke masjid  
Dan tak enggan memburu kurnia  
Tuhan melalui ikhtiar.*

Pada bait kelima, ibadah dan bekerja haruslah berjalan dengan seimbang sehingga tercapailah keseimbangan hidup.

*Aku berangkat  
Tidak untuk makin kaya  
Tidak sebab takut miskin  
Kita kelas pekerja  
Berabad mencururkan keringat  
Semata demi kewajaran hidup.*

Pada bait di atas, makna bekerja keras setiap hari bagi si penyair hanyalah untuk bertahan hidup dan memang begitulah kenyataan di sebagian besar masyarakat dengan profesi tertentu.

## 2. Puisi *Kejahatan*

*Mengirimkanmu ke sekolah-sekolah  
Tempat kau dicecar habis-habisan oleh  
Pelajaran yang tak kaubutuhkan dan sukai.*

Bait di atas menjelaskan kritikan terhadap pembelajaran di sekolah yang kurang mengakomodir kelebihan siswa yang beraneka ragam dalam hal kecerdasan sehingga menyebabkan munculnya pelajaran-pelajaran yang kurang disukai.

*Hanya di sepanjang Minggu  
Tubuh dan pikiranmu tak diseragamkan  
Jam tujuh pagi tak menjadi hantu.*

Pada bait keenam, penyair berpesan bahwa hanya dihari libur yaitu Minggu, para siswa dapat berpikir merdeka tanpa ada paksaan untuk berpikir.

## 3. Puisi *HCU*

*Lalu kabel-kabel kelabu  
Sibuk menerjemahkan kabar  
Jantung, darah, dan paru  
Ke dalam angka-angka di monitor.*

Bait kedua tersebut menceritakan bahwa peralatan elektronik yang terpasang pada pasien dapat memberikan kabar atau isyarat yang hanya bisa dimengeri oleh dokter atau perawat.

*Tanpa gaduh pembesuk  
Seorang bisa mendengar maut  
Dan hayat saling bisik  
Di kepalanya yang kalut.*

Pada bait di atas mencerminkan saat seorang pasien yang berada dalam kondisi kritis atau saat sakaratul maut sehingga menyebabkan pikiran yang melayang-layang antara hidup dan mati.

## 4. Puisi *Tempat Hidup*

*Sapardi Djoko Damono*

*Penyair lahir bersama puisinya,  
Bersama kata-kata yang melanglang  
Menguji diri menjajal peruntungannya.  
Di sekelilingi dunia begitu sengit,  
Tak memberi ampun pada  
Semua yang rapuh,  
Semua yang biasa-biasa saja.*

Bait kesatu menjelaskan bahwa seorang penyair akan dikenang karena puisi atau karyanya yang menarik para pecinta seni, meskipun pada kenyataannya dunia tidak mentolerir sebuah kesalahan.

*Penyair hidup dalam puisinya;  
Di luar puisi ia hanya mamalia,  
Hanya “zoon politicon”,  
Terkadang cuma maneken  
Tak berdaya dirias-busanai macam rupa.*

Dalam bait di atas seorang penyair hanya dapat menjadi dirinya sendiri ketika ia menuliskan puisi atau sajaknya, di luar itu ia kembali menjadi manusia yang senantiasa terikat dengan segala macam aturan dan kehendak.

### **5. Puisi *Generation Xennial***

*Dan kematian tak lebih*

*Dari kabar yang lekas ‘ngabar’  
Gambar yang mudah kabur  
Dikepung udara lembap  
Dan dirundung terik cahaya  
Matahari khatulistiwa.*

Bait kesatu menerangkan bahwa dengan kemajuan teknologi dan media sosial membuat informasi kematian tersebut menjadi sangat cepat menyebar tanpa diteliti terlebih dahulu tentang kebenarannya.

*Beruntun ucapan*

*Turut berduka  
Diketik tanpa sepercik  
Rasa sungkawa*

*Melayat tak ubah*

*Pergi nongkrong di kafe  
Bersama kawan SMP  
Membubuh gelak  
Di secangkir kisah lama.*

Selanjutnya, pesatnya arus informasi melalui internet dan gawai membuat ungkapan belasungkawa diketik tanpa melibatkan rasa prihatin atau berduka. Lalu, pergeseran budaya mengakibatkan aktivitas “takziah” menjadi kehilangan makna malah terkesan seperti acara reuni.

### **6. Puisi *Layang-Layang***

*Sebagian layang-layang  
Dicipta untuk merayakan musim*

*Sebagian untuk merias langit*

*Dan sebagian untuk disabung.*

Bait kesatu menerangkan permainan tradisional layang-layang memiliki fungsi tersendiri bagi para pengemarnya. Ada yang sekedar untuk hiburan dan ada juga yang untuk taruhan.

*Orang – orang dewasa*

*Rela menunggu*

*Berminggu-minggu*

*Hingga bambu terpilih*

*Kering sempurna*

*Sebelum dipotong dan dibelah*

*Disisir dan dihaluskan*

*Dan dengan jari telunjuk*

*Bobot sisi kiri dan kanan ditimbang.*

Bait di atas memperlihatkan proses pembuatan layang-layang oleh orang dewasa yang memerlukan ketelitian dan kesungguhan agar layang-layang yang dihasilkan dapat terbang dengan sempurna.

*Demikian pula penyair*

*Mereka sejatinya pencipta*

*Dan pembumbang layang-layang*

*Sebagian menikmati*

*Pergi ke kebun kata, merayakan*

*Musim katarsis bersama-sama*

*Sebagian tekun memilah dan memilih*

*Sabar merakit dan menghaluskan*

*Demi yang paling besar atau bercahaya*

*Dan Sebagian bangga tanpa ampun*

*Jika bisa menghancurkan*

*Mimpi-mimpi orang lain*

Bait terakhir pada puisi menampilkan kesamaan antara seorang penyair dengan pembuat dan pembumbang layang-layang. Sebagian ada yang sibuk membuat puisi untuk ditampilkan pada momen khusus bersama dengan yang lain, lalu ada yang fokus untuk membuat karya yang indah, dan terakhir ada yang sibuk menjatuhkan nama baik orang lain.

## KESIMPULAN

Penggunaan pendekatan mimetis dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan realita dari kehidupan nyata manusia atau alam dari sudut pandang karya sastra. Dalam beberapa puisi “Rumah Daging dan Pikiran” karya Malkan Junaidi yang telah dianalisis terungkap beberapa kesamaan antara karya sastra dan realita di kehidupan manusia. Kritik sosial yang terdapat pada beberapa puisi dapat menjadi cerminan bagi para pemangku kebijakan.

## SARAN

Peneliti berharap akan ada yang meneliti lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan yang berbeda atau teori yang lain, contoh pendekatan stilistika, sehingga menghasilkan informasi yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Teeuw. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Abrams, M.H. 1971. *The Mirror and the Lamp*. London: Oxford University Press
- Aisyah, N.L. 2007. *Panduan Apresiasi Puisi dan Pembelajarannya*. Bandung: Rumpit Merah
- Amir, A. 2013. *Sastra lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lukens, Rebecca. 1999. *A Critical Handbook of Children's Literature*. New York: Longman
- Nugraha, Dipa & Suyitno., 2021. *Kritik dan Penelitian Sastra*. Surakarta: UMS Press
- Pradopo, Rahmat Joko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Sefia, Ayum Yayah & Septiaji Aji. 2018. Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono: kritik Sastra Mimetik, *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*. Vol 2, No 1, hal 1-7
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo
- Soetarno, Sunardi, Sudarsono. 2007. *Estetika Pedalangan*. Surakarta: ISI Press
- Sugiarti, Andalas, Eggy Fajar & Setiawan, Arif. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.